

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan pendidikan itu sangatlah penting dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan sebagai tolak ukur dalam mengukur kemajuan suatu negara karena pendidikan berperan penting dalam membangun sebuah karakter dan menyiapkan Sumber Daya Manusia untuk berkembang dan berkarir ketahap selanjutnya.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses aktifitas dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun bangsa Indonesia. Di Indonesia terdapat berbagai macam Instansi Pendidikan dimulai dari PAUD, TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Pendidikan formal di Indonesia, memiliki beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa setiap tingkatannya. Dalam dunia pendidikan banyak berbagai macam studi mata pelajaran dan salah satunya adalah pendidikan Matematika yang sering dianggap sebagai ibu ilmu pengetahuan.

Menurut Shadiq (2014) Matematika merupakan ilmu dasar tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan yang peranannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di segala bidang. Pendidikan Matematika telah diajarkan mulai dari bangku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika seringkali digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak orang yang masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam hal berkaitan tentang Matematika

sehingga menganggap bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sulit.

Berdasarkan observasi survey skala internasional yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) yang dimulai pada tahun 2000 hingga 2018 tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan dalam bidang membaca, matematika maupun sains. Dalam bidang Matematika, Negara Indonesia berada di peringkat terendah yaitu peringkat 75 dari 81 Negara dengan skor 379. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan matematika di Negara Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya.

Rendahnya kualitas dalam proses pembelajaran Matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan Model atau Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasakan situasi belajar yang membosankan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran Matematika ditentukan oleh bagaimana guru dalam merancang perencanaan proses pembelajaran, termasuk bagaimana cara guru memadukan berbagai macam metode-metode dan model-model maupun strategi-strategi dalam pembelajaran dan proses mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Hingga akhirnya proses pembelajaran tidak lagi monoton, membosankan serta tidak lagi hanya menekankan pada proses mengingat dan memahami saja. Dalam hal ini maka para pendidik dituntut harus kreatif dan berinovatif dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pendidikan Matematika, sehingga ilmu dan materi dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa. Permasalahan dalam pembelajaran tersebut yang dimana melibatkan interaksi dan komunikasi antar peserta didik yaitu dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dimana model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya menjadi perhatian besar bagi para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan mata pelajaran Matematika yang di dominasi pada pemecahan masalah sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang memberikan suatu pemecahan masalah kepada siswa atau peserta didik secara tidak langsung yang bertujuan mendorong untuk lebih aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan mampu memecahkan masalah tersebut secara kooperatif. Dengan begitu akan meningkatkan kemampuan peserta didik dan lebih berprestasi dalam mata pelajaran Matematika. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggantikan metode konvensional dan meningkatkan nilai matematika siswa sehingga lebih berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian dalam menyampaikan suatu konsep dan dapat menjadi solusi dalam menangani masalah hasil pembelajaran nilai Matematika, dengan melakukan penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 2 Surabaya”**

B. Ruang Lingkup dan Pembatas Masalah

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan pelaksanaan penelitian agar menjadi efektif dan terfokus pada suatu tujuan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Agar penelitian ini terarah tidak terlalu luas ruang lingkungnya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar matematika yang meliputi ranah kognitif.
3. Penelitian ini menggunakan materi Aljabar.

4

4. Penelitian ini dilakukan hanya di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dan sampelnya Kelas VII-A dan kelas VII-B .

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Hang Tuah 2 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk berbagai kalangan, berikut adalah manfaat penelitian :

1. Bagi Siswa, senang dalam proses pembelajaran, dapat memahami, serta meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi Guru, suatu metode pembelajaran baru yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan ke siswa sehingga dapat memahami dengan baik dan meningkatkan potensi siswa untuk lebih berkembang.
3. Bagi Sekolah, meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam sekolah.
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut agar bisa lebih berkembang.